

**STRATEGI GURU BK DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN SISWA DI SMA
NEGERI 1 BENDAHARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

INTAN SUSANTI
NIM: 3022014075

Program Studi
Bimbingan dan Kensing Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M/1444 H**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Strategi Guru BK dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMA Negeri 1 Bendahara”. An. Intan Susanti, NIM 3022014075 Program Bimbingan dan Konseling Islam telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa pada tanggal 03 Februari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Langsa, 03 Februari 2022

Panitia Sidang Munaqasah Skripsi

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Pembimbing I

Drs. Nawawi Manhaban, MA
NIP. 19610801 199403 1 001

Pembimbing II

Marimbun, M.Pd
NIP. 19881124 201903 1 004

Penguji I

Safriada, M.Ilyas, M.Ed
NIDN. 2005017401

Penguji II

Nengsih, M.Pd
NIP. 19860522 202012 2 009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Langsa



Dr. H. MUHAMMAD NASIR, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

ABSTRAK

Guru BK merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan BK. Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya, hal ini dikarenakan guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga siswa tersebut dapat menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsanya. Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui strategi guru BK dalam membentuk kepribadian siswa SMA Negeri 1 Bendahara. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, sumber data di peroleh dari guru bimbingan dan konseling, siswa dan wali kelas. Tehnik pengumpulan data peneliti lakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. adapun hasil penelitian terkait strategi guru bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian siswa adalah memberikan layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok dan konseling individual. kesimpulannya yaitu: strategi guru BK dalam membentuk kepribadian siswa SMA Negeri 1 Bendahara dengan cara memberikan beberapa layanan yaitu layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok, dan konseling individual, dengan layanan tersebut banyak perubahan yang terlihat dari siswa walaupun tidak meyeluruh

Kata Kunci: Strategi Bimbingan Guru BK, Kepribadian Siswa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, ridha dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru BK dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMA Negeri 1 Bendahara”**. Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw, yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, dari alam yang tak berilmu pengetahuan ke alam yang penuh dengan kecanggihan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini adalah dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi dalam bidang bimbingan konseling Islam. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala, namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah secara langsung terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Nasir, S.Ag, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

3. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Drs. Nawawi Marhaban, MA sebagai pembimbing pertama.
5. Bapak Marimbun, M.Pd sebagai pembimbing kedua.
6. Seluruh dosen dan staf akademik Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. Ucapkan terima kasih saya kepada ayahanda Usman Effendi dan Ibunda Alm. Saniah tercinta, serta mertua saya yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo'akan agar studi ini selesai.
8. Ucapan terima kasih saya kepada suami Ahmad Rijal dan anak saya Muhammad Al A'raf tercinta serta ucapan terima kasih saya kepada kedua kakak, abang, adik serta keponakan tersayang dan seluruh keluarga besar yg tak henti-henti nya memberikan semangat do'a agar selalu menjadi pribadi yg kuat, sabar, dan istiqomah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S1 di IAIN Langsa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena sebagai manusia biasa tentunya kita tak pernah luput dari kesilapan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi wawasan serta kesempurnaan dimasa mendatang. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, dan dengan iringan doa kepada Nya semoga skripsi ini menjadi sarana dalam membantu sidanng penulis. Aamiin.....

Langsa, Januari 2023

Penulis

INTAN SUSANTI

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Penjelasan Istilah | 7 |
| F. Kajian Terdahulu | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 11 |
| A. Guru Bimbingan dan Konseling | 11 |
| 1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling..... | 11 |
| 2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling | 12 |
| 3. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah | 14 |
| 4. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah | 16 |
| 5. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah | 17 |
| B. Kepribadian | 25 |
| 1. Pengertian Kepribadian | 25 |
| 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Kepribadian | 26 |
| 3. Faktor Penyebab Penurunan Kepribadian | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis Penelitian | 34 |
| B. Waktu dan Tempat | 35 |
| C. Sumber Data | 35 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| E. Teknik Analisis Data | 38 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 40 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 40 |
| 1. Sejarah SMA Negeri 1 Bendahara | 40 |
| 2. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Bendahara | 42 |
| 3. Keadaan Siswa SMA negeri 1 Bendahara | 45 |
| 4. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Bendahara | 45 |
| B. Strategi yang Dilakukan Guru BK dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMA Negeri 1 Bendahara | 46 |
| 1. Bentuk-bentuk Kepribadian Siswa di SMA Negeri 1 Bendahara | 46 |
| 2. Layanan-layanan yang digunakan guru BK dalam Membentuk Pribadi di SMA Negeri 1 Bendahara..... | 50 |
| 3. Seberapa Intens Waktu yang Digunakan Guru BK dalam Membentuk Pribadi Siswa di SMA Negeri 1 Bendahara | 54 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 56 |
| BAB V PENUTUP..... | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan, semua pihak yang terkait dengan proses tersebut mempunyai peran dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Masing-masing peran tersebut harus berjalan secara sinergis saling melengkapi sehingga membentuk suatu sistem yang harmonis. Dari peran-peran yang ada, peran seorang guru bimbingan dan konseling (BK) sangat diperlukan guna membangun sikap dan mental siswa sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh siswa memiliki pengertian yang khas. Dengan bimbingan dan konseling tersebut, siswa akan melakukan aktifitas belajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan, atau telah diatur dalam aturan sekolah.¹

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional No.20/2003 pasal 3 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

¹ Amaliah, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Praktik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkulu)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hal. 4.

² <http://buku-on-line.com/dasar-hukum-pelaksanaan-un> (diakses 25 Juni 2021).

Dalam hal ini guru bimbingan konseling wajib memberikan bimbingan kepada anak didik di sekolah, terkait beberapa kendala dan masalah yang perlu ditangani dan diatasi. Di antaranya adalah menyangkut perilaku siswa terhadap guru pembimbing, guru pembimbing hendaknya menelaah perilaku serta sifat para siswa terhadap diri mereka, karena siswa juga memiliki perilaku yang berbeda pula. Sejatinya bimbingan berguna untuk membangun sikap, mental, perilaku, pengetahuan dan keterampilan yang mampu membuat siswa mencapai prestasi belajar yang baik.

Secara konseptual, bimbingan sangat baik bagi kemajuan perkembangan belajar dan perilaku siswa, walaupun dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa bimbingan konseling belum berjalan efektif. Hal ini terlihat dari pengamatan awal penulis dimana para siswa menganggap bimbingan konseling itu kurang bermanfaat, bahkan terkadang dituding tidak memberikan manfaat untuk merubah perilaku siswa.³

Menurut Sjarkawi tujuan pembentukan kepribadian anak ialah: "dicapainya suatu usaha gerakan yang sejalan dan berkesinambungan dalam pendidikan moral bagi anak oleh orang tua di lingkungan rumah tangga dan oleh para Guru dilingkungan sekolah demi terbentuknya kepribadian yang baik sehingga terwujud komunitas kemasyarakatan yang lebih tentram".⁴ Pembentukan kepribadian siswa melalui Guru BK pada usia SMA dimana pada usia itu terjadi masa-masa transisi/kritis yaitu rata-rata berumur 15 sampai 18 tahun.

³ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.1

⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2016), h, 9.

Sebagaimana dikatakan oleh Zakiah Daradjat sebagai berikut: "pendidikan bimbingan konseling itu di tujukan kepada pembentukan sikap pembinaan kepercayaan agama dan pembinaan akhlak atau dengan ringkas dikatakan pembinaan kepribadian di samping pembinaan pengetahuan agama anak".⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di lingkungan keluarga maupun di sekolah kepada siswa dapat di jadikan pedoman didalam memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam serta mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari yang bersumberkan Al-Qur'an karena dengan mempelajari ilmu agama tersebut dapat menjaga dirinya supaya tidak terjerumus kepada hal-hal negatif.

Jadi anak didik yang kurang baik tingkah laku, tabiat dan kebiasaannya, hendaknya diberikan bimbingan yang mencerminkan kepribadian yang baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain, sesuai dengan perilaku nabi Muhammad SAW dan norma-norma ajaran agama.

Beberapa macam bentuk kepribadian dalam terminologi islam klasik, gangguan kepribadian disebut dengan akhlak tercela (akhlak madzmumah) sebagai kebalikan dari akhlak yang terpuji (akhlak mahmudah). Gangguan kepribadian, yang kemudian berbentuk

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Ji-wa Agama*, (Bulan Bintang, Jakarta, 2010), h. 112.

kepribadian buruk, merupakan psikopatologi dalam peristilahan psikologi perspektif islam. Dikatakan psikopatologi karena memiliki dua ciri utama:

1. Perilaku ini dapat mengganggu realisasi dan aktualisasi diri individu, disebabkan adanya simpton-simpton patologis seperti kecemasan, kegelisahan, keresahan, kebimbangan, kekhawatiraan, ketakutan, keraguan, konflik, keterasingan, kemurungan dan kemalasan.
2. Perilaku ini mengandung dosa yang dilarang oleh Allah SWT. Semua kepribadian buruk dilarang oleh-Nya dan siapa yang melanggarnya maka ia akan mendapatkan siksa-Nya.⁶

Baik dalam Al-Qur'an maupun Al Sunnah, Jenis-jenis psikopatologi islam banyak sekali misalnya iri hati, dengki, sombong, angkuh, marah, buruk sangka, benci, dusta, ingkar janji, penakut, pelit, menipu, memfitnah, rakus, menceritakan keburukan orang lain, putus asa, boros, membuat kerusakan, malas. Sedangkan kepribadian yang baik juga banyak sekali misalnya, memiliki harga diri, merendahkan diri, dermawan, kewibawaan, berani, prihatin, hemat, waspada, firasat, memberi peringatan, memberi hadiah, suka memaafkan, pengharapan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa sebagian besar siswa berkepribadian tidak baik, baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan apak Hamdan diperoleh hasil bahwa perilaku siswa banyak yang tidak sesuai moralitas dalam pendidikan dan jauh dari nilai-nilai kelompok

⁶ Abdul Hamid, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017, h. 352.

masyarakat tersebut dan harus segera ditanggulangi dengan cepat oleh guru bimbingan dan konseling antara lain siswa tidak memakai baju olah raga pada saat jam olah raga, buang sampah tidak pada tempatnya, tidak memasukkan baju kedalam, rambut panjang acak acakan, suka menjahili kawannya sendiri, tidak mau diajak gotong royong, selain itu peneliti juga melihat beberapa siswa ketika jam pelajaran sedang berlangsung asyik ngobrol, tidak bawa buku catatan, memberi julukan/guru dengan bahasa tidak sopan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, berbahasa tidak sopan, membolos atau meninggalkan sekolah tanpa izin sepengetahuan sekolah, merokok yang dilakukan sekelompok siswa baik di wc maupun di belakang sekolah, suka datang terlambat kesekolah, tidak mau peduli dengan lingkungan tentang kebersihan, pulang sekolah tidak langsung kerumah.⁷

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam sejauh mana peran guru bimbingan dan konseling dalam penerapan disiplin siswa/i. Untuk itu peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ilmiah yang berjudul **“Strategi Guru BK dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMA Negeri 1 Bendahara”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah

⁷ Bapak Hamdan, Guru BK SMA Negeri 1 Bendahara, hasil wawancara tanggal 02 Juni 2021 Pukul 09.30 WIB.

strategi guru BK dalam membentuk kepribadian siswa SMA Negeri 1 Bendahara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui strategi guru BK dalam membentuk kepribadian siswa SMA Negeri 1 Bendahara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam strategi guru BK dalam membentuk kepribadian siswa.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi guru BK dalam membentuk kepribadian siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru BK dapat lebih mengintensifkan bimbingan dalam membentuk kepribadian siswa.
- b. Bagi siswa diharapkan dapat membentuk kepribadian yang lebih baik lagi.
- c. Bagi peneliti diharapkan hasil ini dapat memperluas wawasan serta untuk memenuhi syarat akademik di dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa.

E. Penejelasan Istilah

Agar penafsiran istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini tidak berbeda dengan pembaca, maka diberi batasan masalah dengan pengertian berikut:

1. Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sesuatu direncanakan guru bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian siswa.⁸

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan seorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling dan tenaga profesional konseling individual merupakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan nasehat dengan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi klien dan bertukar pikiran.⁹

3. Membentuk

Membentuk diartikan perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Membentuk kepribadian manusia menuju pada pribadi muslim melalui bimbingan dan konseling Islam.¹⁰

4. Kepribadian

Karakter atau watak individu manusia dalam tingkah laku kehidupan sehari-harinya untuk berhubungan dengan orang lain.¹¹

⁸ Hartono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 325.

⁹ Winkel W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2015), h. 167.

¹⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 18.

¹¹ Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), h. 29

5. Siswa

Siswa ialah murid (terutama) pada sekolah tingkat dasar dan menengah; pelajaran. Siswa yang dimaksud disini adalah seluruh peserta didik yang sedang menempuh pendidikan.¹²

F. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini, maka peneliti akan mencantumkan beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ilham Haq Darussalam, mahasiswa fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “*Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Sikap Disiplin Siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang*”.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sekaligus menganalisis sumbangan konformitas teman sebaya dan sikap disiplin siswa. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan jenis *cluster sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dalam bentuk *skala likert*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tingkat konformitas sedang, artinya konformitas atau kecenderungan untuk merubah persepsi dalam bertingkah laku siswa di SMP Thariqonaton Najah ini kadang-kadang efektif, kadang-kadang tidak efektif. Sedangkan

¹² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 4

¹³ Ilham Haq Darussalam, mahasiswa fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “*Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Sikap Disiplin Siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang*, [skripsi], (Malang : Fak. Psikologi UIN Maulana Malik Ibarahim, 2016).

sikap disiplin siswa di SMP Thariqonaton Najah ini tinggi, artinya siswa memiliki kesidiplinan atau mematuhi aturan yang ada, dan terdapat hubungan yang signifikan konformitas teman sebaya dengan perilaku disiplin siswa dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aidil Waldiah Rahmi, mahasiswa Studi Bimbingan dan Konseling pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Ar-Riniry Banda Aceh, dengan judul “*Layanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Bermasalah di SMA Negeri Jantho Aceh Besar*”.¹⁴ Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui layanan Bimbingan dan Konseling di pada siswa bermasalah di SMA Negeri 1 Kota Jantho. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, Observasi, dan dokumentasi dideskripsikan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Guru SMA Negeri 1 Kota Jantho dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling adalah : 1) Aktivitas Guru bimbingan dan konseling bukan hanya menangani siswa yang bermasalah tapi juga memperkenalkan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. 2) langkah-langkah dalam bimbingan dan konseling adalah mensosialisasikan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, menyediakan fasilitas yang mendukung berjalannya bimbingan dan konseling. Adanya komunikasi antara guru bimbingan konseling dengan guru lain, adanya komunikasi antara guru bimbingan konseling sekolah dengan sekolah yang lain. 3) dalam pelaksanaannya masih banyak Guru bimbingan dan konseling yang tidak

¹⁴ Aidil Waldiah Rahmi, *Layanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Bermasalah di SMA Negeri Jantho Aceh Besar*, [skripsi], (Banda Aceh: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, 2016).

professional dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling. Belum bisa menjalankan program yang sudah dibuat. 4) solusi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling diharapkan setiap sekolah menyediakan sarana yang dapat mendukung pelaksanaan yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan konseling.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah mengangkat pembahasan tentang pembentukan kepribadian siswa. Sedangkan perbedaannya adalah objek, serta waktu dan tempat yang dilakukan peneliti sebelumnya berbeda dengan yang akan peneliti lakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan seorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling dan tenaga profesional konseling individual merupakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan nasehat dengan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi klien dan bertukar pikiran.

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan petugas profesional, yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang, mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan suatu pekerjaan yang menuntut keahlian dari petugasnya juga tidak bisa dilakukan oleh orang lain yang tidak terlatih, tidak terdidik dan juga tidak disiapkan secara khusus terdahulu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Seperti yang dikemukakan Winkel bahwa: “konselor sekolah merupakan seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling”.¹⁵

¹⁵ Winkel W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2015), h. 167.

Menurut Namora Lumongga Lubis: “guru bimbingan dan konseling merupakan pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konsling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien”.¹⁶ Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah pelaksanaan utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Umar dan Sartono menjelaskan:

Guru bimbingan dan konseling dituntut untuk bertindak secara bijaksana, ramah, bisa menghargai dan memeriksa keadaan orang lain, serta berkepribadian yang baik, karena guru bimbingan dan konseling itu nantinya akan berhubungan dengan siswa khususnya dan juga pihak lain yang sekiranya bermasalah. Konselor yang mengadakan kerjasama dengan guru-guru lain, sehingga guru dapat meningkatkan mutu pelayanan dan pengetahuannya demi suksesnya program bimbingan dan konseling.¹⁷

Masalah-masalah perkembangan peserta didik yang dihadapi guru pada saat pembelajaran ditunjuk kepada konselor untuk penanganannya. Demikian pula, masalah-masalah peserta didik yang ditangani konselor terkait dengan proses pembelajaran bidang studi dirujuk kepada guru untuk menindaklanjutinya.

¹⁶ Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 21-22.

¹⁷ Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 118.

Sebagai pelaksana utama, tenaga inti, dan ahli guru bimbingan konseling bertugas sebagai berikut:

- a) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- b) Merencanakan program bimbingan dan konseling
- c) Melaksanakan segenap pelayanan bimbingan dan konseling
- d) Melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- e) Menilai proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling
- f) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian
- g) Mengadministrasikan layanan program bimbingan dan konseling
- h) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan bimbingan dan konseling tersebut.¹⁸

Oleh karena itu bimbingan dan konseling sangat penting kedudukannya dalam lingkungan sekolah yaitu membantu kelancaran dan pengajaran di sekolah. Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat jika dibandingkan dengan seorang guru biasa. Tugas dan tanggung jawab tersebut diantaranya:

- a. *Preventif*, yaitu mencegah atau membantu individu terhindar dari berbagai masalah yang mungkin menghambat pertumbuhan perkembangannya pribadinya.
- b. *Development*, yaitu mengembangkan kepribadian secara maksimal dan bisa berprestasi secara optimal.
- c. *Curative*, yaitu bisa membantu memecahkan kesukaran-kesukaraan dan mencari jalan keluar yang sebaik-baiknya.
- d. Penyaluran, yaitu menempatkan seseorang sesuai dengan bakat, minat serta potensi agar dapat berkembang secara optimal.¹⁹

Selanjutnya peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah sesuai dengan SK Menpan No.84/1993 dalam Achmad Juntika nurihnan yang menegaskan bahwa:“tugas pokok konselor adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan evaluasi pelaksanaan, menganalisis hasil

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 56.

¹⁹ Dewa ketut sukardi, *Proses Bimbingan bimbingan dan penyuluhan disekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 2015), h. 88.

pelaksanaan dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya”.²⁰

Selanjutnya Ahmad Juntika Nurihsan menyatakan bahwa ada beberapa tugas konselor, yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan. Yang menjadi tugas konselor adalah:

- a. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
- b. Merencanakan program bimbingan
- c. Melaksanakan kegiatan bimbingan
- d. Melaksanakan kegiatan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya minimal 150 siswa, dan apabila konselor dapat menangani 150 siswa yang secara intensif dan menyeluruh, berarti konselor telah menjalankan tugas wajib seorang guru yaitu setara dengan 18 jam pelajaran perminggu
- e. Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
- f. Menilai hasil proses dan hasil layanan atau menganalisis hasil penelitian.
- g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penelitian
- h. Mengadakan hubungan dengan masyarakat.²¹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab guru bimbingan konseling dapat mengambil keputusan secara tepat dalam mengatasi peserta didik yang bermasalah dengan perkembangan psikologinya yang sulit berkembang.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan dari bimbingan dan Konseling adalah agar individu/siswa dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, dan sekitarnya serta mampu mengatasi hambatan

²⁰ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), h. 43.

²¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan*, h. 43.

dan kesulitan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling disekolah ialah agar peserta didik, dapat:²²

- a. Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin.
- b. Mengatasi kesulitan dalam memahami diri sendiri
- c. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi dan kebudayaan
- d. Mengatasi kesulitan dalam dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya
- e. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan
- f. Memperoleah bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, tujuan bimbingan dan konseling kesemuanya mengarahkan kepada peserta didik agar peserta didik lebih memahami diri sendiri lebih baik dari kekuranganya maupun kelebihananya. Membantu peserta didik untuk berani mengambil sendiri keputusan yang lebih baik (sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat) untuk dirinya. Bimbngan dan konseling juga bertujuan membantu peserta didik agar memiliki kompetensi dan mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasai sebaik mungkin.

²² Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Penigkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Depdiknas, 2012), h. 7.

4. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Program bimbingan dan konseling merupakan rencana kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada periode tertentu. Program tersebut disusun secara jelas dan sistematis dengan memperhatikan karakteristik sekolah dan kebutuhan siswa. Inti dari program tersebut adalah memuat rencana kegiatan yang akan diberikan kepada siswa mencakup jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung. Adapun komponen-komponen yang harus termuat dalam program bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:²³

- a. Pengumpulan Data (*Appraisal*) yaitu mencakup semua usaha untuk memperoleh data tentang peserta didik, menganalisis dan menafsirkan data serta menyimpan data tersebut.
- b. Memberikan Informasi (*Information*) yaitu mencakup semua usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang diri dan lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.
- c. Penempatan (*Placement*) yaitu mencakup segala usaha untuk membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolahnya dan tamat memilih studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu
- d. Konseling (*Counseling*) yaitu mencakup segala usaha membantu siswa merefleksikan diri melalui wawancara konseling individu atau

²³ Winkel, WS dan Sri Mastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*, (Yogyakarta Media Abadi, 2014), h. 121-127.

kelompok, lebih-lebih siswa mendapat masalah yang belum terselesaikan secara tuntas.

- e. Konsultasi (*countsultation*) yakni mencakup usaha memberikan asistensi kepada staf pendidik di sekolah bersangkutan dan kepada orang tua siswa, demi perkembangan siswa yang lebih baik.
- f. Evaluasi Program (*Evaluation*) yakni mencakup usaha menilai evisiensi dan evektivitas dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri demi peningkatan mutu program kegiatan bimbingan dan konseling.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa program yang harus dirancang oleh guru bimbingan dan konseling yaitu harus sesuai dengan data-data yang akurat yang diperoleh oleh guru bimbingan dan konseling sehingga teratasinya kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

5. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Peran adalah sesuatu bagian utama yang harus diperhatikan. Peran merupakan tindakan yang harus dimainkan seseorang ketika dalam suatu kondisi dan peristiwa.²⁴ Menurut Purwadarminta, “peran adalah pemain utama.”²⁵ Sedangkan menurut Hartono mengemukakan bahwa: “peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa”.²⁶

Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan “peran adalah bagian dan tugas yang harus dilaksanakan”.²⁷ Beberapa

²⁴ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 1132.

²⁵ W.J.S Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ke II, (Jakarta: 2014), h. 304.

²⁶ Hartono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 325.

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 245.

pengertian di atas dapat dipahami bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah keikutsertaan konselor dalam memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa (klien) untuk menuju ketingkat yang lebih baik. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa siswa. Sebagaimana kita ketahui bahwa perkembangan jiwa yaitu seperti perubahan-perubahan dalam diri siswa dan perubahan yang terjadi akibat hubungan antar individu. Suharsimi Arikunto mengatakan: “guru bimbingan dan konseling adalah guru yang profesinya menangani siswa yang bermasalah di sekolah, agar yang bersangkutan dapat menyelesaikannya sendiri”.²⁸

Lebih lanjut Arikunto juga mengatakan guru bimbingan dan konseling adalah guru yang profesinya menangani siswa di sekolah, dengan arti kata guru bimbingan dan konseling adalah guru yang membantu siswa secara khusus, karena siswa yang memahami masalah lainnya yang berkaitan dengan proses pendidikan di sekolah, secara khusus ditangani oleh guru bimbingan dan konseling.²⁹

Dari uraian di atas Dapat dipahami bahwa pengertian peran guru bimbingan dan konseling adalah membantu siswa secara khusus dalam menyelesaikan masalah, tidak hanya sebatas mengajar melainkan juga mendidik, karena proses mengajar juga mencakup sebagai pendidik yang berarti tugas guru adalah mengajar tidak semata-mata menyampaikan ilmu

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Bimbingan dan Pengajaran di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 2017), h. 21

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Bimbingan dan Pengajaran di Sekolah...*, h. 21

pengetahuan saja, tetapi turut juga mendidik dan menanamkan norma-norma kepada siswa.

Dalam perspektif Islam juga mengakui bahwa mendidik dalam rangka mengarahkan siswa kepada hal-hal yang baik (*makruf*) dan membimbing mereka untuk meninggalkan perbuatan dan sikap serta perilaku tercela merupakan perbuatan yang mulia, hal ini termaktub dalam Al-Qur'an.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

﴿١٠٤﴾

Artinya:

dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104).³⁰

Dalam ayat di atas mendeskripsikan bahwa hendaklah setiap pribadi mukmin melaksanakan sebuah kewajiban yang bersifat sosial untuk senantiasa mengajak atau mengarahkan kepada perbuatan atau berperilaku *ma'ruf* dan juga mengajak dan mengarahkan untuk meninggalkan atau menjauhi perbuatan mungkar. Untuk itu profesi guru sebagai tenaga pendidik yang notabene-nya secara langsung bersentuhan langsung dengan siswa, tentunya memiliki relasi yang cocok dengan konteks yang disebut dalam ayat di atas. Sehingga diharapkan guru (khususnya guru BK) mempunyai dorongan dan mau bekerja untuk mewujudkan hal ini, dan mengawasi perkembangannya peserta didik dengan kemampuan optimal,

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkalema), h. 63

sehingga bila mereka melihat kekeliruan atau penyimpangan dalam hal ini (*amar makruf nahi munkar*), mereka segera mengembalikannya ke jalan yang benar.

Perbuatan untuk mengajak kepada yang *ma'ruf* dan mencegah yang mungkar cenderung berkaitan dengan konteks profesi seseorang. Menjadi seorang guru atau tenaga pendidik, khususnya menjadi guru BK adalah ujung tombak bagi perbaikan perilaku siswa yang bermasalah. Hal ini sesuai dengan hadis nabi Muhammad SAW, sebagai dalam hadis di bawah ini.³¹

Artinya:

Dari Abu Said Al-Khudri ra berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Siapa diantara kalian yang melihat kemungkaran maka hendaklah merubahnya dengan tangannya, jika tidak mampu dengan lisannya dan jika tidak mampu dengan hatinya. Dan yang demikian itu selemah-lemahnya iman" (HR Muslim).

Dalam proses belajar mengajar guru bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat besar, karena keberhasilan siswa dalam pendidikan tergantung pada peran dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugasnya. Guru bimbingan dan konseling juga harus berkompeten, sehingga dapat menyelesaikan masalah siswa secara efektif. Berdasarkan uraian diatas aktifitas yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah seperti, memotivasi belajar siswa, mampu mengaktifkan siswa dan mampu mendidik para siswa serta mampu menyelesaikan permasalahan siswa yang menjadi perannya guru bimbingan dan konseling di sekolah.

³¹ Muslim Ibnu al-Hajjaj, *Shahih al Muslim*, (Bairut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi, 2013), h. 23

Guru bimbingan dan konseling tidak hanya sebagai pengajar yang memberikan pengajaran kepada siswanya, melainkan sebagai pendidik yang mengupayakan perubahan perilaku dan penyelesaian masalah siswa. Adapun peran guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: Peran guru bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa siswa.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, peran guru pada hakikatnya tidak jauh dari peran keluarga, yaitu sebagai rujukan tempat berlindung jika siswa mengalami masalah. Oleh karena itu, wali kelas dan guru bimbingan konseling yang akan membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan masalah penyesuaian dirinya sendiri maupun terhadap sekolah. Jika guru bimbingan dan konseling dan seluruh staf sekolah dapat bekerja sama dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, maka siswa di sekolah yang berada dalam usia remaja akan cenderung mengalami permasalahan, seperti penyesuaian diri atau terlibat dalam masalah yang bisa menyebabkan perilaku yang menyimpang.

Sedangkan Abidin Syamsudin Makmun menjelaskan peran guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Melakukan pengumpulan informasi mengenai siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Melakukan penyuluhan sebagai usaha meyakinkan diri siswa atau keadaanya.

- c. Membantu siswa dalam menempatkan dirinya pada jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.
- d. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar
- e. Mengadakan remedial terhadap kesalahan siswa.³²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan. Mengingat kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisah dari proses pendidikan umum dan khususnya menyangkut dengan prestasi belajar siswa yang sedang menerima ilmu pengetahuan di sekolah.

Maka tugas sebagai guru bimbingan dan konseling dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, bakat, kebutuhan, kemampuan dan sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal. Dengan demikian peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya sebagai pengajar yang memberikan pelajaran kepada siswa, melainkan juga sebagai pendidik yang mengupayakan perubahan perilaku dalam menyelesaikan masalah siswa secara optimal, peran guru bimbingan dan konseling selaku konselor adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data tentang siswa
- b. Menyelenggarakan bimbingan kelompok
- c. Meneliti kemajuan dan perkembangan siswa (akademik, sosial, fisik, dan pribadi)

³² Abidin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 28.

- d. Mengawasi kegiatan siswa sehari-hari
- e. Mengobservasi kegiatan siswa di rumah
- f. Mengadakan kegiatan orientasi
- g. Memberikan penerangan
- h. Mengatur dan menempatkan siswa
- i. Membantu hubungan sosial dengan individu, sebelum bekerja sama dengan para konselor dalam membuat sosiometrik dan sosiogram
- j. Mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan.³³

Banyaknya peran yang diperlukan guru bimbingan dan konseling, diantara peranannya adalah seperti yang diuraikan oleh Djamarah di bawah ini:

1. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosial-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semuanya nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila membiarkannya, berarti guru bimbingan dan konseling telah mengabaikan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.

³³ Abidin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 30.

Koreksi yang harus guru bimbingan dan konseling lakukan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah. Sebab tidak jarang diluar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang ada dalam masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut di dalamnya.

2. Sebagai inspirator, guru bimbingan dan konseling harus memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.
3. Sebagai informator, guru bimbingan dan konseling harus memberikan informasi yang baik dan efektif. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah menjadi kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang diberikan kepada anak didik.
4. Sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru bimbingan dan konseling dapat menganalisa motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap guru bimbingan dan konseling harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi

dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru bimbingan dan konseling sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

5. Sebagai inisiator, dalam peranan sebagai inisiator guru bimbingan dan konseling harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan. Kompetensi guru bimbingan dan konseling harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan dan informasi abad ini. Guru bimbingan dan konseling harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.³⁴

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling peranya tidak terbatas pada satu hal saja, tetapi sangat banyak peran-peran yang dapat dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling.

B. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 43.

dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Kata kepribadian diyakini berasal dari bahasa latin “*persona*”, artinya topeng yang dikenakan oleh para aktor. Sedangkan pengertian kepribadian menurut Webster adalah :”totalitas karakteristik individual terutama berhubungan dengan orang lain atau suatu kelompok kecenderungan emosi terpadu, minat-minat, kecenderungan tingkah laku, dan lain-lain.”³⁵

Berdasarkan pendapat diatas maka jelaslah bahwa kepribadian adalah karakter atau watak individu manusia, dalam tingkah laku kehidupan sehari-harinya untuk berhubungan dengan orang lain.

Kepribadian yang baik yang dibiasakan pada diri seseorang akan melahirkan karakter yang cenderung baik pula, sedangkan kepribadian yang buruk yang dibiasakan pada diri seseorang akan melahirkan perbuatan-perbuatan jahat dan membentuk karakter yang tidak terpuji.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Kepribadian

a. Dasar Pendidikan Kepribadian

Seperti juga dalam pendidikan agama islam yang berdasarkan pada Al-Qur’an dan Hadist, Maka pada kepribadianpun bersumber pada hal yang sama. Kepribadian memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai mahluk individu maupun mahluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran islam, yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist, Dari kedua sumber tersebut, para pakar berusaha berijtihad

³⁵ Lynn Wilcox, *Psikologi Kepribadian*, Ircisod, (Jogjakarta, 2012), h. 265.

untuk mengungkap bentuk- bentuk kepribadian menurut ajaran islam,agar bentuk-bentuk itu diterapkan oleh pemiliknya.Dalam kajian ini penulis akan kemukakan dasar kepribadian yang baik yang bersumber pada nilai-nilai ideal yang ada dalam Al-Qur'an , sebagaimana dalam Firman Allah SWT surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³⁶ (Q.S. Al- Ahzab: 21).

Ayat di atas menerangkan bahwa Rasulullah SAW orang yang kita jadikan contoh dan tauladan dalam pembentukan kepribadian, sehingga kita mendapatkan rahmat dari Allah SWT dengan jalan beriman dan bertaqwa serta berkepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Kepribadian

Dengan kepribadian yang baik, seseorang dapat mengapresiasi nilai- nilai yang terkandung pada budi pekerti dalam kehidupan sehari-harinya. Atau sebaliknya, dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan budi pekerti sejak dini, akan membantu pembentukan kepribadian yang berbudi pekerti luhur. Sebagaimana menurut Sjarkawi sebagai berikut: Dicapainya suatu usaha/gerakan yang sejalan dan berkesinambungan dalam pendidikan moral bagi anak oleh orang tua dilingkungan rumah tangga dan oleh para guru dilingkungan sekolah demi terbentuknya

³⁶ *Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an* (Jakarta: Departemen Agama, 2017), h. 420.

kepribadian yang baik sehingga terwujud komunitas kemasyarakatan yang lebih tentram dan damai.³⁷

Diperoleh pemahaman yang sama tentang konsep pembentukan kepribadian, khususnya yang berkaitan dengan cara berpikir moral seseorang daalam usahanya berhubungan dengan orang lain sehingga dapat membantu mengatasi masalah kepribadian yang banyak dihadapi oleh banyak orang dalam pertumbuhannya dan perkembangan kepribadiannya.³⁸

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعْيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَٰٓئِدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَّاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدَّقْتُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” .³⁹ (Q.S. Al-Maidah : 2)

³⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 18.

³⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*,..., h. 19.

³⁹ *Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an*,..., h. 106.

Dari ayat di atas di tegaskan bahwa sebagai makhluk ciptaan-Nya kita dianjurkan berhubungan dengan orang lain dalam hal berbuat kebajikan dan taqwa di dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam proses pembentukan kepribadian dapat menghasilkan pribadi yang berbudi pekerti luhur.

3. Faktor Penyebab Penurunan Kepribadian

Sebagaimana diketahui bahwa pribadi manusia itu dapat berubah, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah dipengaruhi oleh sesuatu, memang demikianlah keadaannya. Karena itu ada usaha untuk mendidik pribadi, membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak anak. Sejak dahulu memang sudah disepakati bahwa pribadi tiap orang itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam, yang sudah dibawa sejak lahir berwujud benih, bibit, atau sering di sebut kemampuan-kemampuan dasar, KH. Dewantara menyebutnya faktor dasar, dan faktor dari luar, faktor lingkungan, atau yang oleh KH. Dewantara disebut faktor ajar. Yang belum disepakati adalah faktor yang manakah yang lebih kuat antara kedua faktor tersebut.⁴⁰

Sedangkan Menurut Sjarkawi, Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal:

⁴⁰ Agus Sujianto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 3.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, Sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya. Lebih lanjut dikemukakan bahwa fungsi gen dalam pembentukan kepribadian adalah:

- a) Sebagai sumber bahan mentah kepribadian seperti fisik, intelegensi dan tempramen.
- b) Memengaruhi keunikan kepribadian
- c) Membatasi perkembangan kepribadian (meskipun kondisi lingkungan sangat kondusif, perkembangan kepribadian itu tidak bisa melebihi kapasitas atau potensi.⁴¹

Akibatnya, mayoritas orang tua hanya bisa mencari kambing hitam- bahwa si anaklah yang sebenarnya tidak beres- ketika terjadi hal negative mengenai perilaku keseharian anaknya.⁴²

⁴¹ *Ibid*,..., h. 20.

⁴² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*,..., h. 19.

b. Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni :

a) Keluarga

Keluarga, tempat seseorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak, terutama dari cara para orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orang tua seringkali tanpa pemahaman mendalam tentang kepribadian. Akibatnya, mayoritas orang tua hanya bisa mencari kambing hitam- bahwa si anaklah yang sebenarnya tidak beres-ketika terjadi hal negative mengenai perilaku keseharian anaknya.⁴³

b) Lingkungan

Lingkungan adalah keseluruhan fenomena peristiwa situasi atau kondisi fisik, alam, sosial yang memengaruhi pembentukan kepribadian individu. Faktor lingkungan yang dibahas pada paparan berikut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya.

⁴³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*,..., h. 20.

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga dipandang sebagai sebagai faktor penentu utama terhadap pembentukan kepribadian. Alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi pembentukan kepribadian anak adalah (a) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, (b) keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak.⁴⁴

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pengajaran dan bimbingan atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mempunyai kepribadian yang baik atau buruknya seperti menyangkut soal moral, intelektual, emosional, sosial dan lainnya.⁴⁵

3) Teman

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi anak mempunyai peranan yang cukup penting bagi pembentukan kepribadian dirinya. Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak bisa positif atau negatif. Berpengaruh positif apabila anggota kelompok itu memiliki sikap dan perilaku positif, sementara yang

⁴⁴ Agus Sujianto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019, h. 21.

⁴⁵ *Ibid*, h. 21.

negatif, apabila para anggota kelompoknya berperilaku menyimpang, kurang memiliki tatakrama, dan lain-lain. Dewasa ini kita sering mendengar di media massa atau melihat sendiri tentang perilaku anarkis atau kriminal dari kelompok remaja seperti merokok, berkelahi dan lain sebagainya.

c. Media

Salah satu media massa yang dewasa ini sangat menarik perhatian masyarakat, khususnya remaja adalah TV. Televisi sebagai media elektronik mempunyai misi untuk memberikan informasi, pendidikan, dan hiburan kepada para pemirsanya. Dilihat dari berbagai sisi televisi dapat memberikan dampak positif bagi warga termasuk anak-anak, karena melalui tayangan yang disajikan mereka masyarakat dan anak dapat memperoleh informasi seperti berita dan hiburan seperti film maupun musik. Tayangan-tayangan televisi itu disamping memiliki dampak positif, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap gaya hidup warga masyarakat, terutama anak-anak. Tayangan televisi yang berupa hiburan, maupun musik banyak yang tidak cocok ditonton oleh anak-anak. Jika kita perhatikan tayangan-tayangan film dan musik (terutama dangdut) di televisi dewasa ini semakin banyak yang tidak memedulikan norma agama atau akhlak mulia. Tidak sedikit aktor-aktris, atau para biduan yang dalam penampilannya senang berpakaian dan bergaya yang tidak senonoh (berbau porno, buka-buka aurat).⁴⁶

⁴⁶ *Ibid*,..., h. 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai peneliti kualitatif, karena titik fokus penelitian adalah pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Penelitian seperti ini, disebut juga sebagai penelitian naturalistik (*naturalistic inguiri*), karena penelitian ini berusaha memahami objek yang sedang diteliti secara apa adanya, tidak dimanipulasi melainkan di pahami melalui analisis alamiah.⁴⁷

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan penelitian. Pengguna pendekatan ini dimaksudkan berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud, sehingga ditemukan fakta atau penyebab. Sehubungan dengan topik penelitian ini, maka penelitian berusaha mencatat, melukiskan, menguraikan dan melaporkan bagaimana proses strategis guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian siswa di SMA Negeri 2 Bendahara.

⁴⁷ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 157-159.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Bendahara. Penelitian ini mengambil tempat tersebut sebagai lokasi penelitian karena lokasi tersebut memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan selesai.

C. Sumber Data

Data di artikan sebagai fakta atau informasi yang diperlukan yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan dari aktivitas yang diteliti. Sumber data diperoleh dari guru bimbingan dan konseling siswa. Sumber data meliputi: data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Dalam buku Lexy J. Moleong disebutkan bahwa sumber data primer adalah sumber data berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.⁴⁸ Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh informan yang di anggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti. Jadi dalam hal ini penelitian memperoleh sumber data primer melalui wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) dan siswa yang bertugas di sekolah dijadikan sebagai lokasi penelitian. Sekaligus kepala sekolah dan guru bimbingan konseling menjadi informasi kunci (*key informan*). Karena dalam tradisi penelitian kualitatif, yang

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019), hal. 157.

dibutuhkan adalah kecermatan dalam memilih informan kunci, yaitu orang-orang yang tepat dan dianggap dapat memberikan data, sesuai topik yang sedang diteliti.⁴⁹ Data primer juga dapat diperoleh dari pengamatan, pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Proses ini akan berakhir bila peneliti merasa data telah jenuh, artinya peneliti tidak merasa lagi menemukan sesuatu yang baru dari wawancara.⁵⁰

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder (tambahan) berupa dokumen.⁵¹ data sekunder dalam penelitian ini adalah data tambahan atau data pendukung bagi data primer yang bersumber dari siswa di SMA Negeri 1 Bendahara yang menjadi lokasi penelitian, dan para guru. Data sekunder juga merupakan data diambil atau diperoleh melalui bahan bacaan dan literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini meliputi strategis guru BK dalam pembentukan kepribadian siswa di SMA Negeri 1 Bendahara. Data sekunder merupakan pelengkap yaitu data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang dihasilkan, seperti informasi, serta dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 53.

⁵⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 156

⁵¹ *Ibid.*, h. 160.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena titik perhatian dari penelitian ini adalah fenomena dan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian, maka peneliti melibatkan diri secara langsung dalam proses pengumpulan data. Namun demikian, aktifitas selama pengumpulan data penelitian dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengotruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pernyataan dengan orang yang di wawancarai (*interview*). Wawancara dilakukan dengan maksud tertentu, yakni melalui dialog atau pecakapan yang dilakukan secara bersahaja untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab khususnya ditempuh secara lisan, sepihak, bertahapan, muka, dan dengan arah tujuan yang lebih ditetala ditetapkan.⁵²

Penelitian melakukan wawancara langsung dengan informan di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan dengan guru bimbingan konseling (BK), wali kelas dan siswa yang dianggap dapat memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah penelitian terlibat langsung dalam kegiatan sehari-sehari orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil

⁵² Farouk Muhammad, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Restu Agung, 2013), h. 32

melakukan pengamatan, peneliti ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakannya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang tampak.⁵³

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan bimbingan islami yang di berikan pihak sekolah kepada anak didik di sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. tujuannya adalah agar diketahui secara pasti pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan guru bimbingan konseling (BK) terhadap anak didik.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, maka data muncul bukan rangkaian angka melainkan rangkaian kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen. Dengan demikian, analisis sudah dimulai sejak pengumpulan data. Namun untuk mempertegas analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan alur penelitian Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁴

Pertama, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi berlangsung terus-menerus selama penelitian ini berlangsung. Kedua, penyajian data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi disajikan secara naratif. artinya, data yang diperoleh melalui wawancara dan

⁵³ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 64.

⁵⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2017), h. 16-21

dokumen disajikan secara naratif. Artinya, hasil penelitian dikembangkan sesuai dengan data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Ketiga, menarik kesimpulan meskipun yang lebih rinci dan mengakar dan kokoh. Ketiga proses tersebut berlangsung secara simultan sebagai kegiatan konfigurasi yang utuh saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. prosesnya berbentuk siklus sebagaimana dilukiskan oleh Miles dan Huberman.⁵⁵

Sesuai dengan bagan di atas, dapat dilihat bahwa analisis berlanjut secara terus-menerus, saling susul-menyusul ataupun disebut juga dengan analisis interaktif (*interactive model of analysis*). Selanjutnya untuk menjamin keabsahan dan keterpercayaan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan metode. Data yang diperoleh dicek ulang dengan sumber yang berbeda (informan dengan dokumentasi) dan dengan metode berbeda (interview dan studi dokumen). Kemudian untuk menjamin tingkah keteralihan, peneliti berusaha menyajikan tingkat keterampilan, peneliti berusaha menyajikan data serinci mungkin (*thick description*).

⁵⁵ *Ibid.*, h. 21.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 1 Bendahara

SMA Negeri 1 Bendahara di dirikan pada tahun 1991 dengan nama SMA Swasta Sungai Iyu Kecamatan Bendahara yang dipimpin oleh Bapak Alm. Baharuddin Bahyan, dengan status tanah masih menumpang di lahan masyarakat. SMA Negeri 1 Bendahara yang diresmikan penggunaannya pada tanggal 29 Januari 1998, mulai menyelenggarakan Pendidikan Konvensional pada awal Tahun 1998, berada diwilayah Kabupaten Aceh Timur Provinsi Daerah Istimewa Aceh.⁵⁶

Sebagai Sekolah yang baru melaksanakan Operasional pada Tahun Pelajaran 1998 / 1999, masih sangat terlalu banyak sarana dan prasarana, baik fisik maupun non fisik yang belum tersedia. Mencakup sarana dan prasarana ruang Kantor Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Administrasi, Ruang Dean Guru, Perpustakaan, Laboratorium Biologi Laboratorium Komputer, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, bisa dikatakan ada tetapi hanya ala kadarnya saja masih jauh sekali dari memadai.

Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki, Kepala Sekolah 1 unit, ruang Tata Usaha 1 Unit, ruang Guru 1 Unit, Ruang Kelas Belajar (RKB) 19 Unit, Ruang Perpustakaan 1 Unit, Laboratorium 4 unit, dan WC Siswa 2 Unit.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bendahara, 05 Agustus 2021

Tanah lingkungan sekolah luasnya 2,5 Hektar, belum memiliki pagar menyeluruh yaitu : 124 Meter bagian belakang, 203 Meter bagian samping, telah terpagar keliling. Amanat yang terkandung di dalam TAP MPR Nomor IV / MPR 1999, yaitu :

- a. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti.
- b. Meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang diselenggarakan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk menetapkan system pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, olah raga dan seni.

Kenyataan banyak anak-anak yang seharusnya masih duduk di bangku sekolah, ternyata harus putus sekolah, berbaur dengan masyarakat, terjun ke masyarakat tanpa memiliki kecakapan hidup yang memadai, pada akhirnya akan menambah naiknya grafik pengangguran, atau mereka menjadi tenaga kerja yang tidak memiliki kemampuan bersaing sesuai dengan tuntutan zaman. Sementara itu seharusnya pendidikan di arahkan untuk mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, kemudian lulusan pendidikan dipersiapkan untuk dapat menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan secara global, seperti tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahwa: Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta

relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.⁵⁷

2. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Bendahara

| No | Nama/Nip | L/P | Jabatan |
|----|---|-----|---------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | IRWANSYAH PUTRA S.Pd NIP.19690220 200012 1 004 | P | Kepsek |
| 2 | MUKHTAR, S.Pd NIP.19661201 199903 1 001 | L | GT |
| 3 | ERLIANI, S.Pd NIP.19720615 199903 2 005 | P | GT |
| 4 | NURBAINI, S.Pd NIP.19690604 199903 2 002 | P | GT |
| 5 | SALAMIYAH, S.Pd NIP.19680618 199903 2 002 | P | GT |
| 6 | HAMDANI, M.Pd NIP.19691231 200312 1 026 | L | GT |
| 7 | NURHARTATI, S.Pd NIP.19771216 200504 2 002 | P | GT |
| 8 | Dra. SERIDAWATI NIP.19690613 200504 2 001 | P | GT |
| 9 | GUNAWAN, S.PdI NIP.19781019 200701 1 003 | L | GT |

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bendahara, 05 Agustus 2021

| | | | |
|----|---------------------------|---|------------|
| 10 | SAHARA, S.Pd.I | P | GT |
| | NIP.19800310 200604 2 006 | | |
| 11 | ZUBAIDAH, S.Pd | P | GT |
| | NIP.19651230 200701 2 017 | | |
| 12 | SRI WAHYUNI MA, S.Pd | P | GT |
| | NIP.19820623 200904 2 008 | | |
| 13 | RISDAYANI, S.Pd | P | GT |
| | NIP.19781211 200904 2 001 | | |
| 14 | DEWI SARTIKA BB, S.Pd | P | GT |
| | NIP.19860803 200904 2 005 | | |
| 15 | SALBIAH, S.Si | P | GT |
| | NIP.19790128 200701 2 017 | | |
| 16 | MISRANI,S.Pd | P | GT |
| | NIP.19700629 200504 2 002 | | |
| 17 | EVA SUSANTI SARAGIH, S.Si | P | GT |
| | NIP.19811018 201003 2 001 | | |
| 18 | HADRIAL,S.Pd | L | GT |
| | NIP.19850921 201003 1 002 | | |
| 19 | YUSMIATI, S.Pd | P | GT |
| | NIP.19801206 201410 2 004 | | |
| 20 | SRI WARDANI, S.Pd | P | Kontrak |
| | NIP. - | | |
| 21 | NENENG ANDRIANI, S.Pd | P | Kontrak |
| | NIP. - | | |
| 22 | SAHRUL POHAN, S.E | L | Kontrak |
| | NIP. - | | |
| 23 | RAFIKA, S.Pd | P | Guru Bakti |
| | NIP. - | | |
| 24 | MULYADI, S.Pd | L | Guru Bakti |

| | | | |
|----|----------------------|---|------------|
| | NIP. - | | |
| 25 | SITI AISYAH, S.Pd.I | P | Kontrak |
| | NIP. - | | |
| 26 | RATNA DEWI, S.PdI | P | Kontrak |
| | NIP. - | | |
| 27 | RUSNA, S.Pd | P | Kontrak |
| | NIP. - | | |
| 28 | DARMAYANTI, S.Pd | P | Guru Bakti |
| | NIP. - | | |
| 29 | WAGIMIN, S.Kom | L | Kontrak |
| | NIP. - | | |
| 30 | ABU ABDILLAH | L | Kontrak |
| | NIP. - | | |
| 31 | MAIMUNAH, S.Pd | P | Kontrak |
| | NIP. - | | |
| 32 | AGUSNI,S.Sosio | L | Kontrak |
| | NIP. - | | |
| 33 | ERMAYANI, S.Pd | P | Kontrak |
| | NIP. - | | |
| 34 | BARIAH, S.Pd | P | Kontrak |
| | NIP. - | | |
| | | | |
| 35 | PUTRA SUWANDA, S.Pd | P | Kontrak |
| | NIP. - | | |
| 36 | HENDRA SAPUTRA, S.Pd | L | Kontrak |
| | NIP. - | | |
| 37 | NUR FATIARA, S.Pd | L | Guru Bakti |
| | NIP. - | | |

3. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Bendahara

| KELAS | JUMLAH KELAS | Warga Negara | | Bukan Warga Negara | | JUMLAH MURID | | |
|---------------|-----------------|-----------------|------------|--------------------------|----------|-----------------|------------|------------|
| | | (WN) | | (BWN) | | L | P | Jlh |
| | | L | P | L | P | L | P | Jlh |
| X BAHASA | 1 | 8 | 10 | - | - | 8 | 10 | 18 |
| X MIA | 1 | 10 | 17 | - | - | 10 | 17 | 27 |
| X IIS | 2 | 30 | 20 | - | - | 30 | 20 | 50 |
| XI BAHASA | 1 | 10 | 19 | | | 10 | 19 | 29 |
| XI IA | 2 | 31 | 39 | - | - | 31 | 39 | 70 |
| XI IIS | 2 | 37 | 19 | - | - | 37 | 19 | 56 |
| XII BAHASA | 1 | 14 | 15 | - | - | 14 | 15 | 29 |
| XII IA | 2 | 34 | 36 | - | - | 34 | 36 | 70 |
| XII IS | 2 | 20 | 25 | | | 20 | 25 | 45 |
| Jumlah | 14 | 194 | 200 | - | - | 194 | 200 | 394 |

4. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Bendahara

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang berwawasan iptek dan imtaq serta berjiwa satria.

b. Misi

Merupakan suatu yang menggambarkan norma dan nilai dasar yang harus dilaksanakan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik, adapun misi SMA Negeri 1 Bendahara adalah :

- 1) Meningkatkan kesadaran Nasional
- 2) Menumbuhkan motivasi, kreatif serta hasil guna.

- 3) Mengembangkan sistem pendidikan menengah yang adaptif, fleksibel, dan berwawasan global
- 4) Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia
- 5) Mewujudkan tanggung jawab dan kerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan ilmu pengetahuan yang berkualitas
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 7) Mensejajarkan sistem pendidikan menengah yang berwawasan dan keunggulan, profesional dan berorientasi masa depan.

B. Strategi yang Dilakukan Guru BK dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMA Negeri 1 Bendahara

1. Bentuk-Bentuk Kepribadian Siswa di SMA Negeri 1 Bendahara

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan strategi guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan kepribadian siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah 2 orang guru bimbingan konseling, 5 orang siswa dan 5 orang guru wali kelas SMA Negeri 1 Bendahara, data diperoleh dari observasi dan respon jawaban wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah strategi guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan kepribadian siswa yang akan dijelaskan dalam hasil observasi dan wawancara berikut ini.

Untuk mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan kepribadian siswa di SMA Negeri 1 Bendahara, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa yang diisi oleh peneliti yang berfungsi sebagai pengamat. Observasi yang peneliti lakukan akan menjadi sebuah item yang menjadi ukuran bagi peneliti dalam memberi penilaian tertentu terhadap siswa/i terhadap keberhasilan atau tercapainya strategi bimbingan dan konseling yang selama ini yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian siswa.

Bentuk-bentuk kepribadian siswa di SMA Negeri 1 Bendahara ini yaitu seperti pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin, dan percaya diri. Dalam membentuk pribadi unggul ini sekolah membuat suatu kegiatan yang bernama APEL pagi (yang berisi ceramah dan doa), gunanya untuk melatih para siswanya agar dapat menampilkan akhlak yang mulia ketika sedang menyampaikan ceramahnya, disiplin menggunakan waktunya untuk berceramah dengan sebaik-baiknya, mandiri ketika menyampaikan ceramahnya serta percaya diri ketika berada didepan teman-temannya dan para guru saat ceramah.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hamdan selaku guru BK

Saya menjadi guru BK sejak tahun 2003 sampai dengan sekarang, beliau lulusan dari jurusan bimbingan dan konseling. Siswa yang di bimbing sama bapak Hamdan berjumlah 170 orang dari 320 siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bendahara.⁵⁹

Sedangkan bapak Abu Abdillah menjadi guru BK sejak tahun 2019 samapi dengan sekarang. Mereka berdua memang lulusan dari jurusan bimbingan dan konseling. Siswa yang di bimbing sama bapak Abu

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, tanggal 05 Agustus 2021

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, tanggal 05 Agustus 2021

Abdillah berjumlah 150 orang dari 320 siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bendahara.⁶⁰

Selanjutnya beliau mengatakan:

Prilaku siswa banyak yang tidak sesuai moralitas dalam pendidikan dan jauh dari nilai-nilai kelompok masyarakat tersebut dan harus segera ditanggulangi dengan cepat oleh guru bimbingan dan konseling antara lain siswa tidak memakai baju olah raga pada saat jam olah raga, buang sampah tidak pada tempatnya, tidak memasukkan baju kedalam, rambut panjang acak acakan, suka menjahili kawannya sendiri, tidak mau diajak gotong royong.⁶¹

Selain itu peneliti juga melihat beberapa siswa ketika jam pelajaran sedang berlangsung asyik ngobrol, tidak bawa buku catatan, memberi julukan/guru dengan bahasa tidak sopan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, berbahasa tidak sopan, membolos atau meninggalkan sekolah tanpa izin sepengetahuan sekolah, merokok yang dilakukan sekelompok siswa baik di wc maupun di belakang sekolah, suka datang terlambat kesekolah, tidak mau peduli dengan lingkungan tentang kebersihan, pulang sekolah tidak langsung kerumah.⁶²

Ditambahkan oleh bapak Abu Abdillah selaku guru BK mengenai bentuk-bentuk pribadi beliau juga mengemukakan bahwa:

Pribadi yang dibentuk di SMA Negeri 1 Bendahara yaitu dalam hal akhlak mereka agar mereka dapat terlihat sopan, menumbuhkan kepercayaan diri mereka, kemandirian dalam menangani tugas dan permasalahan mereka serta disiplin dalam hal waktu dan penampilan mereka.⁶³

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa di ruang kelas mengenai apakah siswa sudah memiliki kepribadian, sebagai berikut:

Siswa di kelas kami ini Kak, bermacam-macam pribadinya. Cuma beberapa orang saja yang mempunyai pribadi seperti yang di bentuk sekolah, yang lainnya mereka hanya memiliki salah satu dari pribadi tersebut saja.⁶⁴

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, tanggal 05 Agustus 2021

⁶¹ Hasil Penelitian tanggal, 05 Agustus 2021

⁶² Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, tanggal 05 Agustus 2021

⁶³ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, tanggal 05 Agustus 2021

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa, tanggal 05 Agustus 2021

Siswa kelas lain mengatakan:

Memang ada Kak yang memiliki pribadi baik tersebut, seperti akhlaknya bagus, percaya diri, mandiri namun dia tidak disiplin Kak. Yang lain juga gitu Kak, ada yang percaya dirinya bagus, mandiri tapi akhlaknya tidak bagus dan tidak mandiri. Sedangkan yang memiliki seluruh kepribadi tersebut hanya sebagian saja kak.⁶⁵

Selanjutnya siswa mengatakan bahwa:

Sering memantau siswa seperti: siswa tidak memakai baju olah raga pada saat jam olah raga, buang sampah tidak pada tempatnya, tidak memasukkan baju kedalam, rambut panjang acak acakan, suka menjahili kawannya sendiri, tidak mau diajak gotong royong, selain itu peneliti juga melihat beberapa siswa ketika jam pelajaran sedang berlangsung asyik ngobrol, tidak bawa buku catatan, memberi julukan/guru dengan bahasa tidak sopan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, berbahasa tidak sopan, membolos atau meninggalkan sekolah tanpa izin sepengetahuan sekolah, merokok yang dilakukan sekelompok siswa baik di wc maupun di belakang sekolah, suka datang terlambat kesekolah, tidak mau peduli dengan lingkungan tentang kebersihan, pulang sekolah tidak langsung kerumah.⁶⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan wali kelas:

Prilaku siswa banyak yang tidak sesuai moralitas dalam pendidikan dan jauh dari nilai-nilai kelompok masyarakat tersebut dan harus segera ditanggulangi dengan cepat oleh guru bimbingan dan konseling antara lain siswa tidak memakai baju olah raga pada saat jam olah raga, buang sampah tidak pada tempatnya, tidak memasukkan baju kedalam, rambut panjang acak acakan, suka menjahili kawannya sendiri, tidak mau diajak gotong royong, selain itu peneliti juga melihat beberapa siswa ketika jam pelajaran sedang berlangsung asyik ngobrol, tidak bawa buku catatan, memberi julukan/guru dengan bahasa tidak sopan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, berbahasa tidak sopan, membolos atau meninggalkan sekolah tanpa izin sepengetahuan sekolah, merokok yang dilakukan sekelompok siswa baik di wc maupun di belakang sekolah, suka datang terlambat kesekolah, tidak mau peduli dengan lingkungan tentang kebersihan, pulang sekolah tidak langsung kerumah.⁶⁷

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa, tanggal 05 Agustus 2021

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa, tanggal 06 Agustus 2021

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas, tanggal 07 Agustus 2021

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk pribadi di SMA Negeri 1 Bendahara ini adalah tidak mematuhi peraturan, tidak bertanggung jawab dan kurangnya kedisiplin. Akan tetapi dari ketiga bentuk pribadi ini, hanya sebagian siswa saja yang memiliki pribadi yang buruk, sebagian siswa lainnya sudah ada perubahan kearah yang lebih baik dari pada sebelumnya.

2. Layanan-layanan yang digunakan guru BK dalam membentuk pribadi di SMA Negeri 1 Bendahara

Saat ini, hampir seluruh instansi pendidikan formal sudah memiliki seorang guru BK. Hal ini, dilatarbelakangi karena guru BK merupakan salah satu aspek penting yang harus ada di dalam instansi pendidikan tersebut. Guru BK dapat membantu guru-guru lainnya jika guru-guru tersebut berhadapan dengan siswa yang bermasalah, baik itu bermasalah dalam hal pelajarannya maupun dalam hal pribadinya.

Guru BK berperan dalam berbagai upaya untuk menyelesaikan semua permasalahan siswanya apalagi jika berkaitan dengan pribadinya. Jika pribadi siswanya bermasalah, maka guru BK harus membentuk pribadi siswanya tersebut sehingga menjadi pribadi yang baik. Salah satu cara agar guru BK dapat membentuk pribadi baik siswanya yaitu dengan memberikan berbagai layanan yang berhubungan dengan proses pembentukan pribadi tersebut.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Hamdan selaku guru BK di SMA Negeri 1 Bendahara di ruang guru mengenai strategi

yang digunakan dalam membentuk pribadi siswa di SMA Negeri 1 Bendahara, sebagai berikut:

Strategi yang saya gunakan dalam membentuk pribadi siswa kelas XI-IPA yaitu melalui layanan orientasi, informasi dan bimbingan kelompok dan layanan individual. Layanan orientasi saya berikan ketika siswa baru pertama kali masuk sekolah, dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik serta disiplin yang harus dipatuhi saat masa sekolah berlangsung. Layanan orientasi juga saya terapkan setiap apel pagi sebelum masuk kelas. Sedangkan layanan informasi saya berikan untuk menunjang minat dan bakat siswa dalam mengikuti ajang perlombaan baik tingkat lokal maupun daerah bahkan nasional. Sedangkan layanan bimbingan kelompok saya terapkan dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap percaya diri dalam berpendapat dan mengajukan argumentasi sehingga siswa dapat melatih kemampuan berfikir kritis mereka.⁶⁸

Hal yang sama juga dikemukakan oleh beberapa siswa yang peneliti wawancarai SNF siswa kelas XI-IPA SMA Negeri 1 Bendahara di ruang kelas mengenai layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk pribadi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bendahara, mereka mengemukakan:

Setahu saya, layanan orientasi dan informasi juga layanan bimbingan kelompok yang di berikan guru BK disaat APEL pagi dan di dalam ruangan kelas ketika ada guru yang tidak masuk kedalam kelas.⁶⁹

Siswa kelas lain mengatakan:

Layanan yang telah diberikan guru BK yaitu layanan informasi dan layanan orientasi juga layanan bimbingan kelompok. Dengan cara memberitahukan, mengenalkan dan membimbing para siswanya tentang apa-apa saja bentuk pribadi. Sedangkan layanan bimbingan kelompok itu sendiri dilaksanakan selama sebulan sekali untuk menambah wawasan kami dan menumbuhkan sikap berani serta percaya diri dalam berpendapat.⁷⁰

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, tanggal 05 Agustus 2021

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa, tanggal 05 Agustus 2021

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa, tanggal 05 Agustus 2021

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk kepribadian siswa SMA Negeri 1 Bendahara ini adalah layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok dan layanan konseling individual. Layanan orientasi dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling pada setiap awal tahun ajaran bagi siswa/i baru. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik serta mengenalkan disiplin-disiplin yang harus diterapkan ke depannya oleh siswa SMA Negeri 1 Bendahara. Strategi ini diterapkan dari awal guna menyadarkan siswa/i baru akan pentingnya disiplin dan berakhlakul karimah. Selanjutnya, strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi yang unggul adalah melalui layanan informasi. Layanan ini dilaksanakan setiap apel pagi yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai ajang perlombaan yang dapat menunjang minat dan bakat siswa sehingga mampu meraih prestasi baik dalam perlombaan tingkat daerah, nasional bahkan internasional. Melalui layanan informasi ini kemudian guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru wali kelas untuk memilih siswa/i yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik untuk selanjutnya dilatih agar mampu bersaing dengan siswa/i dari sekolah lain dalam berbagai macam bidang perlombaan.

Selanjutnya guru bimbingan dan konseling juga menerapkan disiplin untuk datang ke sekolah tepat pada waktunya. Bagi siswa/i yang datang terlambat, maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman berupa hafalan surah yang ditentukan oleh guru bimbingan dan konseling. Hal ini dikemukakan oleh

bapak Hamdan selaku guru BK di SMA Negeri 1 Bendahara di ruang guru mengenai strategi yang digunakan dalam membentuk pribadi siswa di SMA Negeri 1 Bendahara, sebagai berikut:

Untuk menerapkan disiplin datang tepat waktu ke sekolah, saya memberikan sanksi bagi siswa/i yang terlambat untuk menghafalkan surah yang telah saya tentukan.⁷¹

Hal ini bertujuan agar siswa/i SMA Negeri 1 Bendahara selalu menerapkan disiplin datang tepat waktu ke sekolah. Guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bendahara juga tidak ingin memberikan sanksi fisik yang tidak berpengaruh pada pembentukan kepribadian siswa SMA Negeri 1 Bendahara, maka diterapkan sanksi berupa hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Strategi lainnya yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi siswa SMA Negeri 1 Bendahara adalah melalui layanan konseling individu. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak hamdan selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Bendahara saat diwawancarai oleh peneliti di ruang guru sebagai berikut:

Untuk mengatasi beberapa kenakalan remaja yang kerap sekali dilakukan oleh siswa SMA pada umumnya, seperti merokok, sering bolos, suka melawan guru, dan lain sebagainya, maka saya menerapkan layanan konseling individu bagi siswa/i yang bermasalah tersebut untuk selanjutnya di beri nasihat, arahan dan bimbingan agar tidak terjadi kembali hal seperti itu.⁷²

Strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan pribadi siswa adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan ini dilaksanakan setiap sebulan sekali dengan membentuk kelompok-

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, tanggal 05 Agustus 2021

⁷² Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, tanggal 05 Agustus 2021

kelompok heterogen yang terdiri dari siswa yang aktif serta pasif pada setiap kelompoknya. Layanan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap percaya diri serta berani dalam mengajukan pendapat dan memberikan argumentasi sehingga diharapkan tidak ada lagi siswa yang merasa malu atau takut untuk berpendapat. Layanan ini juga sangat membantu siswa dalam melatih kemampuan berfikir kritis mereka.

Layanan-layanan tersebut di atas sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling semaksimal mungkin. Berkat adanya dukungan dan bantuan dari kepala sekolah serta guru wali kelas pula layanan-layanan ini dapat berjalan dengan efektif. Namun, guru bimbingan dan konseling masih menghadapi kendala dalam memaksimalkan potensi siswa/i SMA Negeri 1 Bendahara khususnya dalam pembentukan pribadi siswa disebabkan kurangnya waktu yang disediakan oleh sekolah serta tidak adanya jam khusus untuk masuk ke dalam kelas guna menerapkan layanan-layanan konseling lainnya. Layanan yang terakhir ialah layanan konseling individual yang diterapkan agar dapat menumbuhkan sikap percaya diri serta berani dalam mengajukan pendapat dan memberikan argumentasi sehingga diharapkan tidak ada lagi siswa yang merasa malu atau takut untuk berpendapat.

Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Bapak Hamdan selaku guru BK di SMA Negeri 1 Bendahara mengenai hambatan yang di hadapi guru BK dalam membentuk pribadi unggul siswa, sebagai berikut:

Hambatan yang saya hadapi yaitu karena tidak adanya jam khusus untuk masuk ke dalam kelas.⁷³

⁷³ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, tanggal 05 Agustus 2021

Menurut pernyataan di atas, bapak Hamdan menjelaskan bahwa guru BK mengalami hambatan dalam membentuk pribadi siswanya, hal ini dikarenakan tidak adanya jam khusus untuk masuk kedalam kelas.

3. Seberapa intens waktu yang digunakan guru BK dalam membentuk pribadi siswa di SMA Negeri 1 Bendahara

Bimbingan dan konseling sangat penting diberikan di sekolah dalam rangka upaya membentuk pribadi siswa-siswanya. Hal ini karena semakin banyaknya para siswa di tingkat pendidikan menengah atas yang memiliki pribadi yang rusak seperti keluar dari sekolah pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, merokok, melawan guru, dan lain-lain.

Untuk mengatasi ini diperlukanlah bantuan dari seorang guru BK. Guru BK bertugas dalam mengubah pribadi yang rusak tadi menjadi pribadi baik. Berhasil atau tidaknya seorang guru BK tergantung dari seberapa intens waktu yang ia gunakan dalam membentuk pribadi baik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hamdan di ruang guru mengenai seberapa intens waktu yang digunakan guru BK dalam membentuk pribadi siswa di SMA Negeri 1 Bendahara, sebagai berikut:

Waktu yang saya gunakan dalam membentuk pribadi siswa di SMA Negeri 1 Bendahara ini tidak bisa semaksimal mungkin hal ini karena ketidakadaan waktu khusus untuk masuk kedalam kelas.⁷⁴

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, tanggal 05 Agustus 2021

Di tambahkan lagi oleh Abu Abdillah selaku guru BK di SMA Negeri 1 Bendahara mengenai apakah guru BK memiliki jam khusus untuk masuk ke dalam kelas, sebagai berikut:

Alokasi waktu khusus dalam memberikan BK tidak ada, hal ini dikarenakan tidak disediakannya jam khusus untuk BK masuk ke dalam kelas. Meskipun begitu, saya tetap ada disekolah ini dari jam 08.00-13.30 Wib.⁷⁵

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu yang beliau gunakan dalam membentuk pribadi siswanya hanya sebisa mungkin, hal ini karena tidak adanya jam khusus untuk masuk ke dalam kelas. Meskipun guru BK tidak memiliki alokasi waktu khusus, guru BK tetap berada di sekolah guna melihat apakah ada atau tidak guru yang masuk ke dalam kelas. Jika tidak ada guru yang masuk ke dalam kelas, barulah guru BK masuk ke dalam kelas walaupun hanya untuk memberikan arahan dan motivasi.

Pembentukan pribadi ini tidak hanya dilakukan oleh guru BK saja, tetapi guru-guru lainnya ikut terlibat dalam proses pembentukan pribadi ini. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Bapak Abu Abdillah selaku guru BK di SMA Negeri 1 Bendahara mengenai keterlibatan guru-guru lain, sebagai berikut:

Tentu saja, guru-guru lain juga terlibat dalam membentuk pribadi siswa di SMA Negeri 1 Bendahara ini. Seperti guru mata pelajaran, wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaaan, dan kepala sekolah.⁷⁶

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, tanggal 05 Agustus 2021

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, tanggal 05 Agustus 2021

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru-guru lain ikut terlibat dalam proses pembentukan pribadi ini. Bahkan kepala sekolah saja ikut terlibat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Guru BK merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan BK. Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Hal ini dikarenakan, guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga siswa tersebut dapat menjadi seseorang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsanya.

Meskipun guru BK bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru BK juga memerlukan dukungan dan kerjasama dari pihak lain, dalam hal ini guru pembimbing bekerjasama dengan personil sekolah seperti guru kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolahbidang kesiswaan dan kepala sekolah untuk mendukung dan memaksimalkan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pribadi unggul yaitu suatu keadaan manusia sebagai perseorangan yang memiliki sifat-sifat yang lebih tinggi/baik daripada orang lain. Dengan seseorang memiliki pribadi unggul ini akan membuat dirinya terlihat lebih baik daripada orang lain dalam hal pribadinya.

Proses pembentukan pribadi unggul ini secara umum dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai islami kepada diri setiap siswa dalam program sekolah yaitu apel pagi sehingga diharapkan pribadi-pribadi unggul ini dapat terbentuk. Secara khusus, pembentukan pribadi unggul dilaksanakan oleh guru BK melalui pemberian layanan-layanan BK. Adapun layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk pribadi siswa yaitu layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok serta konseling individu. Akan tetapi pemberian layanan ini dilaksanakan kurang maksimal, dikarenakan pemberian layanan-layanan BK yang mengacu pada program BK belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena tidak tersedianya jadwal khusus BK, sehingga pemberian dilakukan secara insidental. Pemberian layanan-layanan BK secara insidental dilakukan dengan memanfaatkan jadwal pelajaran yang kosong, sehingga pemberian layanan-layanan BK dilaksanakan apa adanya tanpa ada persiapan terlebih dahulu.

Berdasarkan penjelasan di atas, peran guru BK terbukti telah mampu membentuk pribadi unggul siswa-siswanya, akan tetapi belum maksimal sehingga menyebabkan sebagian siswa saja yang memiliki pribadi unggul ini sedangkan sebagian lainnya masih memiliki tiga, dua atau bahkan salah satu dari bentuk pribadi unggul tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian siswa di SMA Negeri 1 Bendahara antara lain mempunyai beberapa layanan yaitu layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok dan layanan individual.

1. Layanan orientasi dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling pada setiap awal tahun ajaran bagi siswa/i baru. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik serta mengenalkan disiplin-disiplin yang harus diterapkan ke depannya oleh siswa SMA Negeri 1 Bendahara
2. Layanan informasi dilaksanakan setiap apel pagi yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai ajang perlombaan yang dapat menunjang minat dan bakat siswa sehingga mampu meraih prestasi baik dalam perlombaan tingkat daerah, nasional bahkan internasional.
3. Layanan konseling kelompok bertujuan untuk menumbuhkan sikap percaya diri serta berani dalam mengajukan pendapat dan memberikan argumentasi sehingga diharapkan tidak ada lagi siswa yang merasa malu atau takut untuk berpendapat. Layanan ini juga sangat membantu siswa dalam melatih kemampuan berfikir kritis mereka.
4. Layanan konseling individual yang diterapkan agar dapat menumbuhkan sikap percaya diri serta berani dalam mengajukan pendapat dan memberikan

argumentasi sehingga diharapkan tidak ada lagi siswa yang merasa malu atau takut untuk berpendapat.

Akan tetapi pemberian layanan ini dilaksanakan kurang maksimal, dikarenakan pemberian layanan-layanan BK yang mengacu pada program BK belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena tidak tersedianya jadwal khusus BK, sehingga pemberian dilakukan secara insidental.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini maka peneliti berikan saran ke beberapa pihak di antaranya:

1. Untuk kepala sekolah diharapkan agar selalu memberi perhatian khusus kepada guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugasnya di sekolah tersebut agar terselenggaranya program-program yang telah ditetapkan guru bimbingan dan konseling tersebut.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsinya di sekolah dan menetapkan program-program BK sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Untuk guru bimbingan konseling harus mempunyai skill dan pendekatan khusus kepada siswa yang khusus, dan selalu menjaga kode etik sebagai guru BK bukan polisi sekolah yang menakutkan bagi siswa agar terselenggaranya program-program BK efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Syamsudin. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Achmad Juntika Nurihsan. 2015. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama.
- Agus Sujianto dkk. 2019. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aidil Waldiah Rahmi. 2016. *Layanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Bermasalah di SMA Negeri Jantho Aceh Besar*, [skripsi], Banda Aceh: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Bimbingan dan Pengajaran di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara.
- Burhan Bungin. 2013. *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dedy Mulyana. 2014. *Metode Penelian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2017. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma Examedia Arkalema.
- Dewa Ketut Sukardi. 2012. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi. 2015. *Proses Bimbingan Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*, Jakarta: Rineka cipta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Penigkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Farouk Muhammad, dkk. 2013. *Meteorologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Restu Agung.
- Hartono. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://buku-on-line.com/dasar-hukum-pelaksanaan-un> (diakses 25 Juni 2021).

- Ilham Haq Darussalam, mahasiswa fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016. dengan judul “*Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Sikap Disiplin Siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang*, [skripsi], (Malang : Fak. Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2018. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an*, Jakarta: Departemen Agama, 2017.
- Lexy J. Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Refisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Listyarini Oktaviana. 2014. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “*Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku bullying*, [skripsi], (Surakarta: Fak. Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lynn Wilcox. 2012. *Psikologi Kepribadian*, Ircisod, Jogjakarta.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 2012. *Analisis Data Kualitatif, Terj. Rohendi Rohidi*, Jakarta: UI Press.
- Muslim Ibnu al-Hajjaj. 2013. *Shahih al Muslim*, (Bairut: Dar Ihya’ at-Turats al-‘Arabi).
- Namora Lumongga Lubis. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Peter Salim dan Yenni Salim. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmat Kriyantono. 2017. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Sjarkawi. 2016. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Umar dan Sartono. 2011. *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia.
- W.J.S Purwadarminta. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel W.S. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta: Gramedia.

Winkel. WS dan Sri Mastuti. 2014. *Bimbingan dan Konselingdi Institute Pendidikan*, Yogyakarta Media Abadi.

Zakiah Daradjat. 2010. *Ilmu Ji-wa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : INTAN SUSANTI
2. Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Baru, 19 Februari 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Kawin
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Bandar Baru Kec. Bendahara
Kab. Aceh Tamiang
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Nama orang tua,
 - a. Ayah : Usman Effendi
 - b. Ibu : Alm. Saniah
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Negeri Sungai Iyu, Tamat Tahun 2007
 - b. MTsS Yaspendi Sungai Iyu, Tamat Tahun 2010
 - c. MAS Yaspendi Sungai Iyu, Tamat Tahun 2013
 - d. FUAD Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sampai Sekarang